**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Tahun 2011 merupakan tahun krisis moneter di Benua Eropa, setelah ekonomi Yunani ambruk, diikuti juga oleh Portugal, Spanyol dan Italia. Pertumbuhan ekonomi menjadi terhenti, Amerika Serikat yang sebelumnya sudah lebih dulu diterpa krisis semenjak 2008 memberi stimulus membanjiri pasar dengan pengucuran US $ untuk pembelian obilgasi yang dikenal dengan kebijakan *Quantitative Easing*. Amerika Serikat melakukan hal tersebut dalam kurun waktu 2008-2012 yang semuanya berimbas pada meroketnya harga emas dunia.

Karena pertumbuhan ekonomi terganggu, makapara investor mengalihkan dananya dari sektor riil ke emas, mengakibatkan permintaan emas meningkat signifikan, baik *physical gold bullion* maupun *paper gold*. Puncak harga emas dunia terjadi pada tahun 2011 yang menembus level USD 1.700 per *troy once*. Situasiperalihan investasi dari sektor riil ke emas oleh investor dikenal dengan istilah *safe haven*, dimana emas berfungsi sebagai tempat penanaman dana investasi yang aman dibanding portofolio lain yang beresiko turun nilainya karena ketidakpastian kondisi ekonomi.

Permintaan emas global sepanjang tahun 2009sampai dengan sekarang tercatattinggi. Menurut *World Gold Council*, permintaan tersebutdigunakan untuk keperluan poduksi perhiasan 50,1%, teknologi 11,4% dan investasi 38,5%.Tingginya permintaan emas untuk industri perhiasan untuk memenuhi permintaan perhiasan emas di sejumlah pasar dunia, sedangkan permintaan untuk investasi dalam bentuk batangan dan koin. Untuk memenuhi total permintaan tersebut, 62,2% bersumber dari pertambangan dan 37,8% bersumber dari daur ulang.

1

Tahun 2013 secara fundamental, pasar emas sedang resah oleh pemberitaan yang kurang mendukung komoditi tersebut untuk tetap terus bergerak naik. Seperti rilis data dari Dewan Emas Dunia (*World Gold Council*/WGC) misalnya, yang mengatakan adanya penurunan persentase permintaan (*demand*) dunia terhadap emas sejak tahun 2012.

Ekspansi ekonomi dunia diperkirakan tetap berlanjut meski tidak merata. Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju terbatas sementara negara-negara berkembang tumbuh lebih tinggi sejalan dengan meningkatnya permintaan domestik. *International Monetary Fund* dalam publikasinya di *World Economic Outlook* bulan Juni 2011 pertumbuhan ekonomi negara-negara majumencapai 2,2%. Sementara itu, negara-negara berkembang tumbuh tinggi sebesar 6,6% yang dimotori oleh China, India, dan 5 negara*Association of South East Asia Nation*(ASEAN) yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam.Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2011, 2012 dan 2013 rata-rata mencapai 4,3%.Kondisi ekonomi negaramaju semakin membaik karena meningkatnya investasi, permintaan domestik, dan membaiknya sektor tenaga kerja seiring kebijakan moneter yang masih akomodatif. Sementara itu, negara-negara berkembang tetap mencatat pertumbuhan yang tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi dunia dapat mencapai 4,5% pada tahun 2012.

Usaha bisnis eceran perhiasan emas termasuk pada kategori Usaha Kecil Menengah, hal ini bisa terlihat dari jumlah tenaga kerja, pendapatan dan jumlah kekayaan. Seperti yang dikemukakan oleh Bank Dunia bahwa usaha kecil dikelompokkan menjadi 3 kelompok:

**Tabel 1.1**

**Klasifikasi Usaha**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Klasifikasi**  **Usaha** | **Jumlah Karyawan** | **Pendapatan** | **Jumlah kekayaan** |
| 1 | *Medium Enterprise* (usaha menengah) | < 300 orang | US$ 15 Juta | US$ 15 Juta |
| 2 | *Small Enterprise* (usaha kecil) | < 30 orang | US$ 3 Juta | US$ 3 Juta |
| 3 | *Micro Enterprise* (usaha mikro) | < 10 orang | US$ 100 ribu | US$ 100 ribu |

Sumber: Word Bank (2000)

Badan Pusat Statistik mengklasifikasikan usaha berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu: ( 1 ) Industri rumah tangga dengan pekerja 1 – 4 orang; (2) Industri kecil dengan pekerja 5 – 19 orang; (3) Industri menengah dengan pekerja 20 – 29 orang; dan (4) Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih. Adapun klasifikasi usaha kecil berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008: usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000. Sedangkan kriteria usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000.

Pengetahuan akan kadar kemurnian logam mulia sangat penting dan diperlukan oleh pebisnis pemula dalam menjalankan bisnis emasnya. Sebagai informasi,ekuivalensi kadar karat dengan persentase sebagai berikut: emas 24 karat terbentuk dari 99,9% emas murni, emas 23 karat terbentuk dari 95,8% emas murni, emas 22 karat terbentuk dari 91,6% emas murni, emas 21 karat terbentuk dari 87,5% emas murni, emas 18 karat terbentuk dari 75% emas murni, emas 17 karat terbentuk dari 70,8% emas murni, dan emas 10 karat terbentuk dari 42% emas murni.

Faktor utama permasalahan tersebut adalah dalam hal kinerja keuanganyaitu kemampuan menyedikan kas harian, ketersediaan data jumlah barang yang beredar dan keuntungan yang diperoleh.Mengacu pada isu sentral diatas, dalam penelitian ini mengkaji mengenai perspektif usaha toko emas yang ada di wilayah Priangan Timur berdasarkan aspek kinerja keuangan para pengecer toko emas di wilayah Priangan Timur. Untuk mengkaji lebih mendalam, penulis melakukan prasurvei dengan cara wawancara mengenai kinerja keuangan para pengecer toko emas di wilayah Priangan Timur. Data mengenai variabel kinerja keuangan berdasarkan persepsi responden yang tersebar di wilayah Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kabupaten Pangandaran.

Para pedagang emas saat ini sedang menghadapi arus jual dari konsumen yang tidak seimbang dengan penjualan.Semenjak beredar perhiasan emas berkadar rendah (emas muda) masa penguasaan perhiasan oleh konsumen relatif pendek.Kondisi ekonomi yang tidak stabil, keadaan alam yang tidak menentu dan musibah di masyarakat ikut memperberat kondisi usaha eceran perhiasan emas.Posisi likuiditas yang buruk sudah berjalan hampir 2 (dua) tahun. Keadaan ini menjadikan keuntungan perusahaan kurang baik karena kesulitan likuiditas diselesaikan dengan cara melebur perhiasan untuk mendapatkan uang tunai.

Kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh keputusan keuangan. Tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan *(value of the firm)* dimaksudkan agar perusahaan bertahan hidup (*survive*) dalam jangka panjang, untuk itu perusahaan harus terus tumbuh dan berkembang.Perolehan laba yang maksimum dengan mengoptimalkanseluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan dapat digunakan secara efektif untuk menghasilkan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh keputusan keuangan.

Pemenuhan dana untuk investasi terutama dalam kas dan persediaan bersumber dari modal sendiri. Sangat jarang pengusaha eceran perhiasan emas berhubungan dengan sumber dana eksternal.

Menurut Weston and Copeland (2010:10) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Sama halnya yang dikemukakan oleh Sundjaya dan Barlian (2003 : 67) memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemilik yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Brealey and Myears (2008:54) mengemukakan bahwa keputusan keuangan akan sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan aspek keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Keputusan investasi menyangkut masalah alokasi dana dan keputusan pendanaan menyangkut masalah sumber dana yang akan digunakan.Berdasarkan pengamatan sementara, tingkat keputusan keuangan diduga sangat dipengaruhi oleh variabel jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar.Berikut ini adalah hasil prasurvei mengenai variabel jiwa kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 1.6.jiwa kewirausahaan terbagi atas enam dimensi yaitu: percaya diri, orientasi tugas dan hasil, menghadapi risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan orientasi masa depan.

Sedangkan menurut Hafsah (2000:10) mengemukakan bahwa Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau Iebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.Usaha emas termasuk ke dalam Usaha UMKM dimana menurut Kepala Perwakilan BI Wilayah VI (Jabar Banten) dalam Pikiran Rakyat mengatakan bahwa dari sekitar 9,2 juta pelaku UMKM Jabar baru sekitar 600.000 yang memiliki rekening perbankan. Dengan kata lain, jumlah UMKM yang sudah mengakses perbankan tidak sampai 7%. Rendahnya akses pelaku UMKM terhadap perbankan disebabkan karena kesulitan pendanaan. Penyebab lainnya meliputi: profitabilitas UMKM masih rendah sehingga sebagian besar uang milik pelaku UMKM terserap untuk usaha dan kebutuhan rumah tangga, masih minimnya kesadaran UMKM tentang manfaat kepemilikan rekening bank, pelaku UMKM cenderung menggunakan media transaksi klasik yaitu bayar tunai, ada uang ada barang dan menganggap bahwa transaksi melalui bank dianggap rumit dan biaya administrasinya tinggi.

Orientasi pasar telah menjadi suatu konsep penting dalam menentukan strategi perusahaan. Berbagai literatur menunjukan bahwa orientasi pasar merupakan salah satu kunci kesuksesan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan daya saing. Cravens (2006:446) mengemukakan bahwa fokus terhadap pelanggan dan penyusunan strategi pemasaran secara baik akan menjadi semakin penting bagi masa depan organisasi seiring dengan semakin kompetitipnya pasar global. Demikian juga dengan Kotler (2007:8) mengemukakan bahwa perusahaan tidak cukup hanya menjadi *product driven* atau *technology driven.*

Mencermati dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka diperlukan upaya-upaya untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kemitraan dan orientasi pasar sehingga bisa melakukan pengambilan keputusan keuangan yang baik karena dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik dan tepat diharapkan kinerja keuangan akan semakin meningkat. Serta alasan penelitian di wilayah Priangan Timur dikarenakan kinerja keuangan yang rendah yang disebabkan oleh tingkat pemotongan harga pembelian kembali di Jawa Barat khususnya di Priangan Timur rata-rata sebesar 3% dari harga penjualan dibanding dengan wilayah Jakarta dan Jawa Tengah sebesar 10% - 15%.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat topik peneltian disertasi dengan judul **“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kemitraan dan Orientasi Pasar terhadap Keputusan Keuangan serta Implikasinya kepada Kinerja Keuangan”** (Studi pada Usaha Eceran Perhiasan Emas di Wilayah PrianganTimur)**.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Usaha emas skala kecil dan menengah tradisional belum mengenal penerapan manajemen modern.
2. Usaha emas skala kecil dan menengah tidak melakukan pemisahan tugas yang jelas antara tugas administrasi dan operasi.
3. Usaha emas skala kecil dan menengah lemah dalam akses terhadap lembaga-lembaga keuangan sebagai sumber dana formal lebih menggantungkan pada keuangan internal, pemasok, dan rentenir.
4. Pembinaan di sektor usaha eceran perhiasan emas oleh pemerintah dapat dikatakan tidak ada karena dianggap bahwa pelaku usaha termasuk orang bermodal dan berpengetahuan di atas rata-rata masyarakat.
5. Tidak ada pemberdayaan usaha kecil dan menengah sektor perhiasan emas secara sistematis untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan daya tahan sebagai badan usaha perseorangan yang mampu berperan sebagai penunjang pertumbuhan dan ketahanan ekonomi.
6. Usaha emas skala kecil dan menengah memiliki kelemahan dalam teknik produksi, pemasaran, pengadaan bahan baku, dan sumber daya manusia.
7. Pelaku usaha eceran perhiasan emas pada umumnya lemah dalam perencanaan dan pengendalian karena tidak memiliki catatan keuangan yang lengkap.
8. Rendahnya tingkat pendidikan para pelaku usaha dan terbatasnya informasi usaha mengakibatkan pengembangan pasar yang terbatas.
9. Pelaku usaha eceran perhiasan emas umumnya tidak melakukan pemisahan harta antara harta usaha dengan harta pribadi.
10. Para pelaku usaha eceran perhiasan emas belum mengoptimalkan dimensi jiwa kewirausahaan dalam keputusan keuangannya.
11. Para pelaku usaha eceran perhiasan emas belum memberdayakan dimensi kemitraan dalam keputusan keuangannya.
12. Para pelaku usaha ecerana perhiasan emas belum mengoptimalkan orientasi pasar pada dimensi orientasi pesaing dalam keputusan keuangannya.
13. Para pelaku usaha ecerana perhiasan emas lemah dalam dimensi keputusan keuangan terutama dalam keputusan investasi dan pengelolaan laba.
14. Para pelaku usaha ecerana perhiasan emas belum memahami dimensi keputusan keuangan berdampak pada kinerja keuangan.

**1.3 Batasan Masalah**

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini lebih menekankan pada bidang ilmu manajemen khususnya pada manajemen keuangan.
2. Kajian diarahkan pada analisis jiwakewirausahaan, kemitraan, danorientasi pasarterhadap keputusan keuangan dan implikasinya pada kinerjakeuangan usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
3. Unit yang dianalisis adalah pemilik/pimpinan usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur. Dengan alasan bahwa berdasarkan hasil wawancara prasurvei bahwa para pemilik/pimpinan usaha eceran perhiasan emas mengalami masalah dalam kinerja keuangan sehingga diperlukan adanya peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik.
4. Perusahaan eceran perhiasan emas yang dianalisis adalah yang berdomisili di kabupaten Sumedang, kabupaten Garut, kabupaten Tasikmalaya,kota Tasikmalaya, kabupaten Ciamis, kota Banjar, dan kabupatenPangandaran, memiliki perizinan lengkap dari pemerintah setempat, serta telah beroperasi minimal 5 (lima) tahun.
5. Alat analsis yang digunakan adalah *metode Structural Equation Modeling (SEM).*
6. Perolehan sampel penelitian menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana jiwakewirausahaanpada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
2. Bagaimana kemitraanpada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
3. Bagaimanaorientasi pasar pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
4. Bagaimana keputusankeuangan pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
5. Bagaimana kinerjakeuangan usaha eceran perhiasan emas diwilayah Priangan Timur.
6. Seberapa besar pengaruhjiwakewirausahaan terhadap keputusan keuangan pada usaha eceran perhiasan emasdi wilayah Priangan Timur.
7. Seberapa besarpengaruh kemitraan terhadap keputusan keuangan pada usaha eceran perhiasan emasdi wilayah Priangan Timur.
8. Seberapa besar pengaruh orientasipasar terhadap keputusankeuanganpada usaha eceran perhiasan emasdi wilayah Priangan Timur.
9. Seberapa besar pengaruh jiwakewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar terhadap keputusan keuangan pada usaha eceran perhiasan emasdi wilayah Priangan Timur.
10. Seberapa besar pengaruh keputusankeuangan terhadap kinerjakeuangan pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.

**1.5 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis:

1. Jiwa kewirausahaan pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
2. Kemitraan pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
3. Orientasi pasar pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
4. Keputusan keuangan pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
5. Kinerjakeuangan usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
6. Besaran pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keputusan keuangan pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
7. Besaran pengaruh kemitraan terhadap keputusan keuangan pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
8. Besaran pengaruh orientasi pasar terhadap keputusan keuangan pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
9. Besaran pengaruh jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar terhadap keputusan keuangan pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah Priangan Timur.
10. Besaran pengaruh keputusan keuangan terhadap kinerja keuangan pada usaha eceran perhiasan emas di wilayah PrianganTimur.

**1.6 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoritis**
2. Memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen khususnya dalam manajemen keuangan untuk sektor usaha kecil dan menengah, teori jiwa kewirausahaan, teori kemitraan, teori orientasi pasar, teori keputusan keuangan dan teori kinerja keuangan.
3. Mendorong dilakukannya penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan aspek jiwa kewirausahaan, kemitraan, orientasi pasar dan keputusan keuangan serta kinerja keuangan pada masa yang akan datang dengan variabel lain yang relevan.
4. **Kegunaan Praktis**
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada para pelaku usaha eceran perhiasan emas dalam mengelola usahanya.
6. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi pemilik usaha eceran perhiasan emas dalam membuat keputusan keuangan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.
7. Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan kebijakan bagi pemerintah untuk pengembangan usaha eceran perhiasan emas di Priangan Timur.